

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, artinya kegiatan pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian.

Menurut Tim Penulis PS (Penebar Swadaya) (2008: 5), karet alam merupakan salah satu komoditas pertanian yang penting untuk Indonesia dan lingkup internasional. Di Indonesia karet merupakan salah satu hasil pertanian yang banyak menunjang perekonomian negara. Hasil devisa yang diperoleh karet cukup besar. Sebagian besar perkebunan karet di Indonesia merupakan perkebunan rakyat.

Pengembangan budidaya karet di Kalimantan Barat memiliki arti penting dan strategis, mengingat peranan yang ada cukup signifikan dalam menopang perekonomian daerah dari ekspor hasil karet serta dapat menciptakan lapangan kerja bagi petani. Kabupaten Landak dalam peningkatan ekonomi rumah tangga petani yang merupakan pendapatan dasar Kabupaten Landak dari sektor pertanian masih mengandalkan produksi perkebunan, terutama perkebunan karet. Untuk mengetahui perkembangan produksi komoditas perkebunan di Kabupaten Landak dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan produksi komoditas perkebunan 2008 - 2010 di Kabupaten Landak (dalam ton).

No.	Komoditas	2008	2009	2010
1.	Kelapa Sawit	45.529	48.436	53.847
2.	Karet	31.335	42.069	47.208
3.	Kopi	508	501	503
4.	Lada	173	125	180
5.	Kakao	468	459	460
6.	Kelapa	709	804	843

Sumber: Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Landak

Perkebunan menjadi kegiatan usaha andalan di Kabupaten Landak pada tahun 2010, khususnya di bidang perkebunan karet dan kelapa sawit. Dengan luas lahan sekitar 112.055 hektar dapat menyumbangkan nilai Rp 223,7 milliar, angka itu merupakan nilai tertinggi sejak tahun 2007. Perkebunan karet sebarannya merata pada setiap kecamatan dengan konsentrasi cukup menonjol di Kecamatan Ngabang, Sengah Temila, Mempawah Hulu, Menyuke dan Mandor (Landak Dalam Angka, 2011 : 186).

Perkebunan karet merupakan mata pencaharian utama bagi petani Sumatera dan Kalimantan, yang tanahnya relatif kurang subur dibandingkan tingkat kesuburan tanah di Jawa. Tanaman pangan di wilayah-wilayah tersebut tidak mencukupi kebutuhan keluarga petani sehingga tanaman nonpangan ditujukan juga untuk mencukupi kebutuhan pangan keluarga. Kebutuhan keluarga berupa uang tunai dicukupi dari penjualan hasil-hasil perkebunan. Perilaku petani tersebut merupakan respon terhadap rendahnya tingkat kesuburan tanah yang dimiliki. (Mubyarto, 1990:81)

Secara umum jenis pekerjaan penduduk di Desa Sebadu Kecamatan Mandor Kabupaten Landak adalah sebagai petani penyadap karet, pekerjaan ini dilakukan secara turun temurun. Pekerjaan menyadap karet biasanya dilakukan oleh kalangan masyarakat menengah kebawah, sedangkan masyarakat menengah keatas kebanyakan lebih memilih untuk mengembangkan usahanya disektor perkebunan sawit. Perkebunan karet di daerah ini didukung oleh kondisi geografis yang sangat cocok untuk syarat tumbuh tanaman karet dan lahan yang luas.

Usaha perkebunan rakyat di Indonesia banyak melibatkan petani pekebun dalam jumlah yang banyak dan merupakan lapangan kerja yang luas bagi penduduk diperdesaan baik pria maupun wanita. Di berbagai daerah di Indonesia usaha perkebunan rakyat menjadi sumber utama pendapatan penduduk baik disektor perkebunan rakyat maupun diluar perkebunan rakyat. Dengan tingkat kesejahteraan yang masih relatif rendah, yang mengharuskan wanita untuk ikut bekerja membantu pendapatan rumah tangganya. Ikut sertanya wanita dalam kegiatan perekonomian yaitu sebagai tenaga kerja penyadap karet diperkebunan rakyat bukan hal yang biasa. Kaum wanita diperkebunan rakyat (perdesaan) terbiasa bekerja bukan untuk menonjolkan peranannya, tetapi merupakan keharusan dan karena alasan ekonomi untuk menambah pendapatan keluarga.

Sebagai akibat dari berkurangnya lapangan pekerjaan dalam usaha tani di perdesaan, serta rendahnya tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap kaum wanita dalam mencari pekerjaan di luar sektor pertanian, sehingga menyadap karet menjadi sebuah alternatif bekerja. Dalam rumah tangga di perdesaan tidak hanya pria yang bekerja mencari nafkah, tetapi wanita pun harus ikut terjun dalam dunia kerja. Bagi masyarakat perdesaan, kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian keluarga dan masyarakat. Fenomena tersebut juga terjadi di Desa Sebadu Kecamatan Mandor Kabupaten Landak Kalimantan Barat, dimana dalam kegiatan menyadap karet, kaum pria (kepala keluarga) melibatkan wanita (isteri) mereka dalam kegiatan menyadap karet.

Secara kultural wanita yang telah kawin akan mengalami perubahan status sosial di dalam lingkungannya. Anggapan yang selama ini muncul bahwa wanita hanya sebagai '*konco wingking*' yang berarti wanita sepantasnya selalu berada di belakang pria dalam segala hal. Kenyataannya tidak seperti itu, peran wanita dipandang cukup besar dalam mencukupi kebutuhan keluarga dari segi ekonomi. Pada umumnya wanita ter dorong untuk ikut mencari nafkah karena tuntutan ekonomi keluarga. Hal ini disebabkan penghasilan suami belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga yang senantiasa meningkat, sedangkan pendapatan riil tidak selalu meningkat. Oleh karena itu,

wanita dari lapisan sosial ekonomi bawah memberikan sumbangan penghasilan yang besar terhadap penghasilan rumah tangga.

Persepsi yang sering kali muncul bahwa wanita hanya berperan di sektor domestik semakin lama semakin luntur. Wanita mulai bergerak ke permukaan dan memasuki sektor publik yang merupakan aplikasi peran ganda. Meskipun demikian, wanita yang terlibat dalam pasar kerja tidak lain adalah untuk mempertahankan kelangsungan ekonomi keluarga.

Dalam masyarakat perdesaan, khususnya wanita keluarga miskin bekerja merupakan suatu keharusan. Mereka menghadapi kenyataan dengan segala resiko bekerja meski upah kecil, jam kerja tinggi dan fasilitas kerja yang kurang memadai semuanya akan dilakukan demi mencari nafkah bagi keluarga. Desakan ekonomi dan tuntutan hidup yang besar menyebabkan wanita harus bekerja di luar rumah dengan tidak meninggalkan peranannya sebagai isteri dalam keluarga.

Keterlibatan wanita dalam aktivitas ekonomi dan sekaligus aktivitas rumah tangga hubungannya dengan perubahan struktur ekonomi khususnya di perdesaan merupakan salah satu hal yang menarik, khususnya bagi wanita yang bekerja menyadap karet di Desa Sebadu, sehingga penulis mengangkat judul **“Kontribusi Pendapatan Wanita Penyadap Karet Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Sebadu Kecamatan Mandor Kabupaten Landak Kalimantan Barat”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat kesuburan tanah yang dimiliki para petani.
2. Rendahnya pendapatan dari sektor pertanian.
3. Kontribusi pendapatan wanita penyadap karet terhadap pendapatan rumah tangga.
4. Kurangnya lapangan pekerjaan.
5. Pendapatan suami yang tidak tetap.
6. Desakan ekonomi dan tuntutan hidup yang besar.
7. Tingkat pendidikan yang masih rendah bagi wanita penyadap karet.
8. Belum diketahui tingkat kesejahteraan rumah tangga wanita penyadap karet.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, mengingat keterbatasan kemampuan, waktu dan biaya peneliti. Maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan sebagai berikut:

1. Kontribusi pendapatan wanita penyadap karet terhadap pendapatan rumah tangga.

2. Belum diketahui tingkat kesejahteraan rumah tangga wanita penyadap karet.
3. Faktor-faktor yang mendorong wanita bekerja sebagai penyadap karet.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar kontribusi pendapatan wanita penyadap karet terhadap pendapatan rumah tangganya?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan rumah tangga wanita penyadap karet?
3. Apa saja faktor-faktor yang mendorong wanita bekerja sebagai penyadap karet?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui seberapa besar kontribusi pendapatan wanita penyadap karet terhadap pendapatan rumah tangganya.
2. Mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga wanita penyadap karet.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mendorong wanita bekerja sebagai penyadap karet.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini kiranya dapat memperkaya referensi pada perpustakaan FIS UNY terutama referensi yang berhubungan dengan geografi sosial, geografi ekonomi dan geografi budaya.
- b. Bagi para tenaga pengajar (guru geografi) penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan atau referensi yang relevan dalam mempelajari geografi ditinjau dari aspek ekonomi, sosial maupun ditinjau dari aspek budayanya.
- c. Bagi para pelajar maupun mahasiswa kiranya penelitian ini bisa menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian dengan judul yang serupa dikemudian hari nanti.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi tentang pentingnya kontribusi pendapatan wanita penyadap karet terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Sebadu.